

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *PROFITABILITY* DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN

**Yakub Hanny Sugiarto**  
yakubhanny123@gmail.com  
Bambang Hadi Santoso

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of firm size (*SIZE*), leverage (*DER*), profitability (*ROE*), and firm value (*PER*) on the profit management at pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. While the independent variables were firm size which was measured by *SIZE*, leverage which was measured by *DER*, profitability which was measured by *ROE*, and firm value which was measured by *PER*. Meanwhile, the independent variable was profit management which was measured by the revenue model. The population was 9 pharmaceutical companies listed on the IDX 2017-2020 periods. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 9 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result showed that firm size had a significantly positive effect on profit management. However, leverage had a negative and insignificant effect on profit management. In contrast, profitability had a significantly positive effect on profit management. On the contrary, the firm value had a negative and significant effect on profit management.

**Keywords:** *SIZE*, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, Revenue Model

### ABSTRAK

Industri Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*), leverage (*DER*), profitability (*ROE*) dan nilai perusahaan (*PER*) terhadap manajemen laba pada perusahaan *farmacy* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan diukur dengan *SIZE*, leverage diukur dengan *DER*, profitability diukur dengan *ROE* dan nilai perusahaan diukur dengan *PER* sementara variabel independen yaitu manajemen laba diukur dengan Revenue Model. Populasi pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan *farmacy* yang ada di BEI selama periode 2017-2021. Di dapatkan sampel 8 perusahaan dengan memakai metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution 25*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba, leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, profitability memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** *SIZE*, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio dan Revenue Model.

### PENDAHULUAN

Di era yang sekarang ini cukup banyak perusahaan yang mulai berkembang, salah satunya perusahaan dibidang *pharmacy*. Perusahaan *pharmacy* adalah perusahaan yang mengelola bahan mentah maupun bahan setengah jadi. Bahan tersebut diambil dan diolah melalui proses tertentu sehingga menjadi produk yang mempunyai nilai tinggi. Banyak perusahaan *pharmacy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). dengan banyaknya perusahaan tersebut maka dapat menimbulkan persaingan yang terjadi antara perusahaan *pharmacy* yang lain dengan mewajibkan perusahaan tersebut harus meningkatkan kualitas kerjanya agar dapat tercapainya tujuan perusahaan *pharmacy*, jika perusahaan *pharmacy* tidak meningkatkan kualitasnya maka akan perusahaan tidak mampu bersaing dan berkembang dengan perusahaan yang lain.

Tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan laba yang maksimal dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan *pharmacy*. Jika keuntungan perusahaan naik maka akan menaikkan nilai dari perusahaan serta juga akan menaikkan kemakmuran bagi para penanam modal atau bisa disebut investor. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari harga saham dan juga laba, sebab bila harga saham dan laba suatu perusahaan meningkat maka akan menarik banyak penanam modal untuk menaruh modalnya pada perusahaan dan akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Kenaikan nilai pada suatu perusahaan dituntun pada rencana strategi pengambilan keputusan yang akan digunakan dalam pemilihan penanaman modal pada perusahaan *pharmacy*. Dengan adanya modal yang digunakan dalam membiayai suatu produk perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kualitas kerja suatu perusahaan serta mempengaruhi kualitas produksi yang dibuat dengan baik oleh suatu perusahaan, sehingga dengan begini nilai perusahaan akan meningkat sebab jika permintaan dari konsumen semakin banyak maka produk yang harus dijual semakin banyak juga. Penjualan yang semakin banyak juga dapat menjadi tanda bahwa konsumen menyukai serta merasa puas terhadap hasil produk atau jasa perusahaan.

**Tabel 1**  
**RASIO SIZE PERUSAHAAN PHARMACY PADA TAHUN 2017-2021**

| No               | PERUSAHAAN | TAHUN |      |      |      |      | Rata-Rata |
|------------------|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
|                  |            | 2017  | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |           |
| 1                | PEHA       | 12    | 12   | 12   | 12   | 12   | 12        |
| 2                | MERK       | 14    | 14   | 14   | 14   | 14   | 14        |
| 3                | PYFA       | 12    | 12   | 17   | 17   | 18   | 15        |
| 4                | SIDO       | 15    | 15   | 15   | 15   | 15   | 15        |
| 5                | TSPC       | 16    | 16   | 16   | 16   | 16   | 16        |
| 6                | KAEF       | 16    | 16   | 17   | 17   | 17   | 16        |
| 7                | KLBF       | 17    | 17   | 17   | 17   | 17   | 17        |
| 8                | DVLA       | 21    | 21   | 21   | 21   | 21   | 21        |
| <b>Rata-Rata</b> |            | 15    | 15   | 16   | 16   | 16   |           |

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (2022)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan *pharmacy* mengalami pergerakan rasio *SIZE* yang cenderung meningkat mulai dari tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 terjadi peningkatan total aset pada perusahaan yang cukup tinggi. Kemudian pada tahun 2019-2021, total aset mulai mengalami pemulihan dan peningkatan dibanding tahun 2017-2018 sebesar 16% disebabkan total aset cenderung meningkat, dan ukuran perusahaan mulai mengalami peningkatan. Perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan rata-rata tertinggi adalah DVLA yaitu sebesar 21% karena memiliki total aset yang paling banyak dibanding perusahaan lain yang terdaftar di atas. Dengan keunggulan itu, otomatis perusahaan cenderung lebih solid dalam menghadapi risiko kerugian yang ada. Sedangkan perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan rata-rata terendah adalah PEHA yaitu sebesar 12%, sebab perusahaan ini mengalami peningkatan aset yang tidak seberapa jika dibandingkan dengan peningkatan total aset pada perusahaan lainnya, sehingga ukuran perusahaan cenderung stagnan. Jumlah rata rata rasio *SIZE* 8 perusahaan *pharmacy* pada tabel 1 adalah sebesar 16%, yang mengindikasikan bahwa kondisi *SIZE* perusahaan *pharmacy* selama periode tahun 2021-2017 tergolong cukup sehat.

**Tabel 2**  
**RASIO DEBT TO EQUITY PERUSAHAAN PHARMACY TAHUN 2017-2021**

| No | PERUSAHAAN | TAHUN |       |       |       |       | Rata-Rata |
|----|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|    |            | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |           |
| 1  | MERK       | 0,38  | 1,44  | 0,52  | 0,52  | 0,5   | 0,672     |
| 2  | KLBF       | 2,27  | 2,33  | 4,89  | 5,98  | 2,94  | 3,682     |
| 3  | TSPC       | 46,3  | 44,86 | 44,58 | 42,77 | 40,27 | 43,756    |

|                  |      |       |        |        |        |       |        |
|------------------|------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|
| 4                | DVLA | 0,5   | 0,4    | 29     | 33     | 0,51  | 12,682 |
| 5                | KAEF | 1,37  | 173,24 | 147,58 | 147,17 | 1,59  | 94,19  |
| 6                | PYFA | 46,58 | 57,29  | 52,96  | 0,16   | 2,4   | 31,878 |
| 7                | SIDO | 0,9   | 0,15   | 0,15   | 0,19   | 0,17  | 0,312  |
| 8                | PEHA | 67,7  | 136,6  | 155,2  | 158,6  | 148,1 | 133,24 |
| <b>Rata-Rata</b> |      | 20,75 | 52,03  | 54,36  | 48,54  | 24,56 |        |

**Sumber:** Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tentang perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *pharmacy* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 mengalami perubahan peningkatan dan penurunan dalam jangka waktu lima tahun maka dapat diambil kesimpulan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017 senilai 20,75% dengan nilai yang tertinggi senilai 67,7%. Pada tahun 2018 nilai rata-ratanya adalah 52,03% dengan nilai yang paling tinggi adalah 173,24%. Pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata 54,36% dengan nilai yang paling tinggi adalah senilai 155,2%. Pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata senilai 48,54% dengan nilai tertingginya adalah 158,6%. Pada tahun 2021 memiliki nilai rata-ratanya adalah 24,56% dengan nilai tertingginya adalah 148,1%. Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *pharmacy* yang mencapai nilai paling besar berada pada tahun 2019 dengan nilai 54,36%. *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *pharmacy* yang mencapai nilai paling kecil berada pada tahun 2017 dengan nilai 20,75%.

**Tabel 3**  
**RASIO RETURN ON EQUITY PERUSAHAAN PHARMACY PADA TAHUN 2017-2021**

| No               | PERUSAHAAN | TAHUN |        |        |       |       | Rata-Rata |
|------------------|------------|-------|--------|--------|-------|-------|-----------|
|                  |            | 2017  | 2018   | 2019   | 2020  | 2021  |           |
| 1                | MERK       | 23,51 | 224,46 | 13,17  | 11,74 | 19,25 | 58,426    |
| 2                | KLBF       | 17,3  | 16,07  | 15,01  | 14,96 | 14,97 | 15,662    |
| 3                | TSPC       | 0,107 | 0,0942 | 0,0957 | 12,35 | 11,98 | 4,92538   |
| 4                | DVLA       | 14,5  | 16,7   | 17     | 12,2  | 10,6  | 14,2      |
| 5                | KAEF       | 11,79 | 13,25  | -0,22  | 0,24  | 4,22  | 5,856     |
| 6                | PYFA       | 6,55  | 7,1    | 0,0749 | 0,14  | 0,032 | 2,77958   |
| 7                | SIDO       | 0,184 | 0,229  | 0,264  | 0,29  | 0,36  | 0,266     |
| 8                | PEHA       | 48,2  | 40,7   | 15,4   | 7,5   | 1,6   | 22,68     |
| <b>Rata-Rata</b> |            | 15,26 | 39,82  | 7,59   | 7,42  | 7,87  |           |

**Sumber:** Data sekunder, diolah (2022)

Berdasar tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan yang bergerak dibidang *pharmacy* pada tahun 2017-2021 mengalami perubahan peningkatan dan penurunan dalam jangka waktu lima tahun. Maka dapat ditarik kesimpulan *Return On Equity* pada tahun 2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 15,26% dengan mempunyai nilai yang paling besar yaitu 48,2%. Pada tahun 2018 mempunyai nilai rata-rata senilai 39,82% dengan nilai yang paling besar yaitu 224,46%. Pada tahun 2019 mempunyai nilai rata-rata senilai 7,59% dengan nilai yang paling besar yaitu 15,4%. Pada tahun 2020 mempunyai nilai rata-rata sebesar 7,42% dengan nilai yang paling besar yaitu 14,96%. pada tahun 2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 7,87% dengan nilai yang paling besar yaitu 19,25%. Rasio *profitability* atau *Return On Equity* yang memiliki nilai terbesar yaitu 39,82% pada tahun 2018. Rasio *profitability* atau *Return On Equity* yang memiliki nilai kecil yaitu 7,42% pada tahun 2020. Dari penjabaran yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan di antara ukuran perusahaan, leverage, *profitability*, dan nilai perusahaan terkait dengan pertumbuhannya dalam situasi pandemi covid 19. Maka dari itu penelitian ini diberi judul "Pengaruh Ukuran perusahaan, Leverage, *Profitability* dan Nilai perusahaan terhadap Manajemen laba Perusahaan *Pharmacy* Yang Terdaftar di BEI"

**Tabel 4**  
**RASIO PRICE EARNING RATIO PERUSAHAAN PHARMACY PADA TAHUN 2017-2021**

| No               | PERUSAHAAN | TAHUN |      |      |      |      | Rata-Rata |
|------------------|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
|                  |            | 2017  | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |           |
| 1                | MERK       | 26    | 16   | 16   | 20   | 12   | 18        |
| 2                | KLBF       | 33    | 28   | 30   | 25   | 23   | 27        |
| 3                | TSPC       | 53    | 50   | 51   | 11   | 8    | 34        |
| 4                | DVLA       | 13    | 10   | 11   | 16   | 10   | 12        |
| 5                | KAEF       | 45    | 28   | -57  | 13   | 45   | 14        |
| 6                | PYFA       | 14    | 11   | 11   | 23   | 98   | 31        |
| 7                | SIDO       | 30    | 37   | 47   | 25   | 20   | 31        |
| 8                | PEHA       | 43    | 17   | 8    | 29   | 8    | 20        |
| <b>Rata-Rata</b> |            | 32    | 24   | 14   | 20   | 28   |           |

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasar tabel 4 dapat dilihat bahwa rasio *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2017 berjumlah 32 dengan nilai yang paling besar berjumlah 53. Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2018 berjumlah 24 dengan nilai yang paling besar berjumlah 50. Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2019 berjumlah 14 dengan nilai yang paling kecil berjumlah -57 dan nilai yang paling besar berjumlah 51. Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2020 berjumlah 20 dengan nilai yang paling kecil berjumlah 11 dan nilai yang paling besar berjumlah 29. Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2021 berjumlah 28 dengan nilai yang paling kecil berjumlah 8 dan nilai yang paling besar berjumlah 98. *Price Earning Ratio* (PER) yang memiliki nilai terbesar berjumlah 32 yaitu pada tahun 2017. *Price Earning Ratio* (PER) yang memiliki nilai terkecil berjumlah 14 yaitu pada tahun 2019.

**Tabel 5**  
**RASIO REVENUE MODEL PERUSAHAAN PHARMACY PADA TAHUN 2021-2017 (Dalam juta)**

| No               | PERUSAHAAN | TAHUN      |           |             |             |             | Rata-Rata   |
|------------------|------------|------------|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                  |            | 2017       | 2018      | 2019        | 2020        | 2021        |             |
| 1                | MERK       | 144677     | 1163324   | 78257       | 71902       | 131661      | 317.964     |
| 2                | KLBF       | 2453251    | 2497262   | 2537602     | 2799623     | 3232008     | 2.703.949   |
| 3                | TSPC       | 557340     | 540378    | 595155      | 834370      | 877818      | 681.012     |
| 4                | DVLA       | 162249293  | 200651968 | 221783249   | 162072984   | 146725628   | 178.696.624 |
| 5                | INAF       |            | 259101506 | 5005522196  | 5816882471  | 5197923502  | 10.482.619  |
| 6                | KAEF       | 331708     | 535085    | 15890       | 20426       | 289889      | 238.600     |
| 7                | PYFA       | 7127       | 8447      | 934272      | 2210436     | 547895      | 741.635     |
| 8                | SIDO       | 533799     | 663849    | 807689      | 934016      | 1260898     | 840.050     |
| 9                | PEHA       | 125,27     | 133,29    | 102,31      | 48,66       | 11,3        | 8.213       |
| <b>Rata-Rata</b> |            | 20.784.665 | 2.901.801 | 581.363.824 | 665.091.809 | 594.554.368 |             |

Sumber : Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dapat dilihat tabel 5 bahwa industri pharmacy mencapai titik laba terendah pada tahun 2017 sebesar 20.784.665. Besar kemungkinan hal ini disebabkan juga kurangnya minat investor kepada perusahaan pharmacy, sebelum akhirnya cenderung meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 5.792.477.870 walau tidak terlalu signifikan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan titik rasio manajemen laba tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 6.481.974.280, sebab pada rentang waktu tersebut mulai munculnya virus covid-19 yang memberi dampak besar pada masyarakat. Perusahaan dengan tingkat rata-rata profitabilitas tertinggi adalah DVLA sebesar 178.696.624, sebab pertumbuhan laba perusahaan ini cenderung meningkat setiap tahunnya jika dibandingkan dengan pertumbuhan klaim yang cenderung menurun, sehingga lebih mudah bagi DVLA untuk memperoleh keuntungan/laba. Sedangkan perusahaan dengan

tingkat laba terendah adalah KLBF sebesar 2.703.949, hal ini disebabkan karena kurangnya minat investor terhadap perusahaan ini dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Jumlah rata rata manajemen laba perusahaan *pharmacy* pada tabel 5 mengalami kenaikan dan penurunan, yang mengindikasikan bahwa kondisi laba perusahaan *pharmacy* selama periode tahun 2021-2017 tergolong cukup sehat.

**TINJAUAN TEORITIS  
UKURAN PERUSAHAAN**

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Pada penelitian ini ukuran perusahaan pada sektor *pharmacy* diukur dengan SIZE yang diperoleh dengan mengukur persentase total aset dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = LN\_Total\ asset$$

**LEVERAGE**

Menurut Maryam (2014) Pada dasarnya *Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah Debt to Equity ratio yang dihitung dengan mengukur total hutang dibagi total ekuitas yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = Total\ hutang / Total\ ekuitas \times 100$$

**PROFITABILITY**

Menurut Kasmir (2016) *Profitability* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk pengukuran *profitability* adalah *Return on Equity* yang dilakukan dengan mengukur *Earning After Interest and tax* terhadap *Equity* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

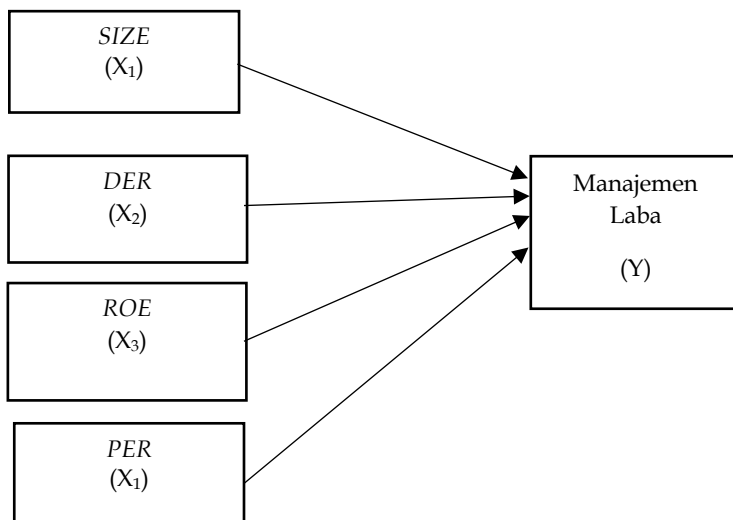
$$Return\ on\ Equity = Earning\ After\ Interest\ and\ tax / Equity$$

**Nilai Perusahaan**

Menurut Indrarini (2019:2) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price Earning Ratio* (PER) dengan mengukur *Price per share* dibagi dengan *Earning per share*. Perhitungan tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = (Price\ per\ share) / (Earning\ per\ share)$$

**Rerangka Konseptual**



### Gambar 1 Rerangka Konseptual

#### **Pengembangan Hipotesis**

##### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba**

Menurut Guna dan Hewawaty (2010), Agustia dan Suryani (2018) menjelaskan pendapatnya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sebab ukuran perusahaan bukan satu faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sama halnya tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang. Jadi kesimpulannya semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. didasarkan dari pernyataan di atas maka peneliti dapat mengajukan hipotesis Pertama sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

##### **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen laba**

Menurut Kasmir (2015 : 151) menjelaskan pendapatnya bahwa rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung seberapa banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Menurut Sari dan Susilowati menjelaskan pendapatnya bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian dari Veni (2019), *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pharmacy. Sedangkan komank, et al(2020) menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pharmacy

##### **Pengaruh *Profitability* terhadap Manajemen Laba**

Menurut Yatulhusna pada penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi *Profitability* maka akan menjelaskan bahwa asset yang dimiliki perusahaan sudah digunakan secara maksimal sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal, ketika laba yang didapatkan perusahaan pada satu waktu sangat tinggi maka menandakan bahwa adanya kemungkinan terjadi penurunan laba yang terjadi pada waktu berikutnya. Penelitian ini satu jalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari yang menjelaskan pendapatnya bahwa *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, perusahaan yang mempunyai laba yang besar jumlahnya akan tetap mempertahankan labanya tujuannya agar dalam investasi para investor akan mendapatkan kepercayaan.

H<sub>3</sub>: *Profitability* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi

##### **Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Manajemen laba**

Menurut L. C. Dewi & Nugrahanti (2017) menjelaskan pendapatnya bahwa Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, Memaksimalkan nilai perusahaan untuk usaha memakmurkan pemegang saham (*stakeholder wealth maximitation*) yang dapat dijelaskan sebagai memaksimalkan harga saham biasa pada perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugrahanti (2017) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub> : Nilai perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena data yang terkumpul kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar 2017:17). teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

## Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang dipublikasikan melalui website resmi masing-masing perusahaan, Bursa Efek Indonesia, dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dalam periode 2021-2017.

## Definisi Operasional Variabel

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Pada penelitian ini ukuran perusahaan pada sektor pharmacy diukur dengan *SIZE* yang diperoleh dengan mengukur persentase total aset dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{LN\_Total asset}$$

### Leverage

*Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah Debt to Equity ratio yang dihitung dengan mengukur total hutang dibagi total ekuitas yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \text{Total hutang} / \text{Total ekuitas} \times 100$$

### Profitability

*Profitability* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk pengukuran profitability adalah *Return on Equity* yang dilakukan dengan mengukur *Earning After Interest and tax* terhadap *Equity* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \text{Earning After Interest and tax} / \text{Equity}$$

### Nilai perusahaan

nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price Earning Ratio* (PER) dengan mengukur *Price per share* dibagi dengan *Earning per share*. Perhitungan tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = (\text{Price per share}) / (\text{Earning per share})$$

## Teknik Analisis Data

### Uji Statistik Deskriptif

Sumanto (2014:3) Uji statistic dalam analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dari penelitan yang bersifat deskriptif sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode tertentu

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisa yang hanya bisa bekerja dengan syarat lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage* (*DER*), *profitability* (*ROE*), dan nilai perusahaan (*PER*) terhadap manajemen laba. Rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1\_3it + \beta_2 \Delta R4it + e$$

Keterangan:

ROE = Profitabilitas (return on Equity)

$\alpha$  = Konstanta

AR : Piutang akhir tahun

R1\_3 : Pendapatan pada tiga kuartal pertama

R4 : Pendapatan pada kuartal ke 4

$\Delta$  : Annual change

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normalitas model regresi, baik yang dependen maupun independen. Hal ini dikarenakan hanya model regresi yang berdistribusi normal yang dapat digunakan. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian untuk menguji adanya korelasi antara variabel dependen dan independen dalam model regresi. Idealnya, model regresi seharusnya tidak memiliki hubungan atau korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam penelitian, maka perlu dilakukan pengujian nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dengan asumsi sebagai berikut (Ghozali 2016:103): Jika nilai tolerance  $<0,10$  dan VIF  $>10$  maka terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance  $>0,10$  dan VIF  $<10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Keberadaan variabel yang tidak sama antara variabel pada model regresi menyebabkan heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat persamaan variabel pada model regresi disebut homokedastisitas (Ghozali 2016:139 Untuk mendeteksi eksistensi heterokedastisitas pada model regresi dapat menggunakan model park, yaitu jika signifikansi  $>0,05$  maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau sebaliknya jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan demi memastikan keberadaan korelasi antara data sampel yang diuraikan berdasar ruang atau waktu. Model regresi idealnya terbebas dari gejala autokorelasi. Uji Durbin Watson dilakukan untuk mendeteksi eksistensi autokorelasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak dalam sebuah model regresi, dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso 2011:242): Jika nilai DW lebih dari 2 artinya ada autokorelasi negatif, jika nilai DW antara -2 sampai dengan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi, jika nilai DW kurang dari -2 artinya terdapat autokorelasi positif

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji F

Pengujian ini dilakukan demi memastikan kelayakan semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga jika terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian. kriteria pengujian menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F (Ghozali 2016:96): Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka model regresi yang dihasilkan baik atau layak digunakan sebagai model penelitian, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan tidak baik atau tidak layak digunakan sebagai model penelitian.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dan menjelaskan variasi variabel dependen. Uji hipotesis berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu kemampuan membayar, premi asuransi dan biaya klaim, secara individual dan menjelaskan variabel terikat, laba. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan



pengujian hipotesis. Kriteria penyimpulan uji t (Ghozali 2016:98): Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima.

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**HASIL ANALISIS DATA**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisa yang hanya bisa bekerja dengan lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel ukuran perusahaan (SIZE), Leverage (DER), Profitability (ROE) dan nilai perusahaan (PER) terhadap manajemen laba.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)         | -153.539                    | 92.276     |                           | -1.664 | .105 |
| Ukuran Perusahaan    | 67.710                      | 22.963     | .400                      | 2.949  | .006 |
| <i>Leverage</i>      | -6.797                      | 3.391      | -.279                     | -2.004 | .053 |
| <i>Profitability</i> | 16.321                      | 7.984      | .283                      | 2.044  | .049 |
| Nilai Perusahaan     | -13.018                     | 4.483      | -.415                     | -2.904 | .006 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dibentuk persamaan model regresi linear berganda, yaitu:  $EM = -153.539 + 67.710 \text{ Ukuran Perusahaan} - 6.797 \text{ Leverage} + 16.321 \text{ Profitability} - 13.018 \text{ Nilai Perusahaan}$ . Dari persamaan regresi yang didapat di atas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: Konstanta (a) Dapat diketahui nilai dari konstanta (a) dalam model persamaan regresi linier berganda sebesar -153.539. Nilai dari konstanta dapat diartikan apabila ukuran perusahaan, leverage, profitability dan nilai perusahaan tetap atau sama dengan nol, maka manajemen laba sebesar -153.539. Koefisien Ukuran perusahaan besarnya ukuran perusahaan (SIZE) adalah 67.710 yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka manajemen laba pun akan meningkat. Koefisien *Leverage* besarnya rasio *Leverage* (DER) sebesar -6.797 menjelaskan bahwa adanya hubungan yang negatif atau tidak sejalan antara *Leverage* terhadap manajemen laba. Tanda negatif menjelaskan bahwa jika *Leverage* meningkat maka manajemen laba menurun. Koefisien *Profitability* besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar +16.321 menjelaskan adanya hubungan yang positif dengan manajemen laba. Tanda positif menjelaskan bahwa jika *profitability* mengalami kenaikan maka manajemen laba juga akan mengalami kenaikan. Koefisien Nilai perusahaan besarnya nilai Koefisien nilai perusahaan sebesar -13.018 menjelaskan bahwa adanya hubungan yang negatif atau tidak sejalan antara nilai perusahaan terhadap manajemen laba.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji normalitas**

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov, dengan bantuan software SPSS 25, didapatkan hasil pada tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|----------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| N                                |                       | 40                             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | <i>Mean</i>           | .0000000                       |
|                                  | <i>Std. Deviation</i> | 44.25420291                    |
| Most Extreme Differences         | <i>Absolute</i>       | ,089                           |
|                                  | <i>Positive</i>       | ,089                           |
|                                  | <i>Negative</i>       | -.071                          |
| Test Statistic                   |                       | ,089                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                       | ,200 <sup>c,d</sup>            |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil uji one sample kolmogrov Smirnov text diketahui bahwa hasil nilai asymo sig (2 tailed) sebesar 0,200. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas dikarenakan  $0,200 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Merujuk pada hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *collinearity statistics*, didapatkan hasil pada tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

| Model | <i>Collinearity Statistics</i> |       |
|-------|--------------------------------|-------|
|       | <i>Tolerance</i>               | VIF   |
| SIZE  | ,927                           | 1,079 |
| DER   | ,883                           | 1,132 |
| ROE   | ,889                           | 1,125 |
| PER   | ,836                           | 1,195 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Sekunder (2022) (Diolah)

Berdasarkan tabel 8 uji multikolinearitas kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak adanya multikolinearitas yang terjadi. Sebab setiap variabel independent menghasilkan nilai VIF < 10.

### Uji autokorelasi

Merujuk pada hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji durbin-waston (DW) menggunakan SPSS 25 didapatkan hasil pada tabel 9 :

**Tabel 9**

**Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Durbin-Watson | Keterangan                 |
|-------|---------------|----------------------------|
| 1     | 1,465         | Tidak terjadi autokorelasi |

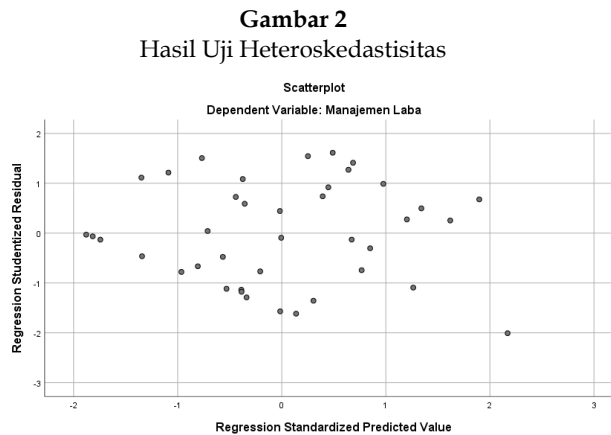
- a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Sekunder (2022) (Diolah)

Merujuk pada tabel 9 uji autokorelasi di atas, nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 1,465. Nilai DW yang dihasilkan berada di antara Batasan minimum (-2,00) dan Batasan maksimum (2,00). Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pada model regresi linier berganda tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Merujuk pada hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji park dengan bantuan software SPSS 25 diperoleh hasil pada Gambar 2 :



Sumber: Data Sekunder , diolah(2022)

Merujuk pada Gambar 2, uji heteroskedastisitas diatas menjelaskan bahwa tidak adanya pola yang berbentuk tertentu dan bentuk titik-titik yang terlihat menyebar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada penelitian ini model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Berdasarkan hasil dari uji F didapatkan menggunakan SPSS 25, hasil pada tabel 10:

**Tabel 10**  
Hasil Uji f  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 51302,180      | 4  | 12825,545   | 5,877 | ,001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 76378,945      | 35 | 2182,256    |       |                   |
|       | Total      | 127681,125     | 39 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Manajemen laba

b. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Data Sekunder (2022) (Diolah)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan uji f sebesar 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai signifikan uji F < 0,05.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t menggunakan software SPSS 25, didapatkan hasil pada tabel 11:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | -153.539                    | 92.276     |                           | -1.664 | .105 |
| SIZE         | 67.710                      | 22.963     | ,400                      | 2.949  | .006 |
| DER          | -6.797                      | 3.391      | -,279                     | -2.004 | .053 |
| ROE          | 16.321                      | 7.984      | ,283                      | 2.044  | .049 |
| PER          | -13.018                     | 4.483      | -,415                     | -2.904 | .006 |

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber: Data Sekunder (2022) (Diolah)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap manajemen laba memiliki signifikansi sebesar 0,006 berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena hasil yang diperoleh dari tingkat signifikansinya sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hal ini berarti kesimpulan yang diambil adalah  $H_1$  diterima. (2) Pengujian hipotesis pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa variabel *Leverage* (*DER*) terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053 berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena hasil yang diperoleh dari tingkat signifikansinya sebesar  $0,053 > 0,05$ . Hal ini berarti kesimpulan yang diambil adalah  $H_2$  ditolak. (3) Pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa variabel *profitability* (*ROE*) terhadap manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 berarti variabel *profitability* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena hasil yang diperoleh dari tingkat signifikansinya sebesar  $0,049 < 0,05$ . Hal ini berarti kesimpulan yang diambil adalah  $H_3$  diterima. (4) Pengujian hipotesis pengaruh nilai perusahaan terhadap manajemen laba dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa variabel nilai perusahaan (*PER*) terhadap manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 berarti variabel nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena hasil yang diperoleh dari tingkat signifikansinya sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hal ini berarti kesimpulan yang diambil adalah  $H_4$  diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap Manajemen Laba

Pengaruh hubungan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap manajemen laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan *pharmacy* hal ini disebabkan oleh semakin sering perusahaan melakukan manajemen laba maka semakin meningkat juga ukuran perusahaan. hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yobi 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Manajemen Laba**

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Manajemen Laba mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan *pharmacy* hasil ini disebabkan oleh leverage yang terlalu besar akan membuat perusahaan cenderung membayar deviden lebih kecil dengan harapan agar dapat mengurangi keterkaitannya dengan pihak eksternal, dengan pembayaran dari pihak eksternal yang berkurang dapat mengurangi pemakaian manajemen laba jadi dengan hutang yang besar perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba bila melakukan manajemen laba maka perusahaan akan terbebani dengan deviden yang dibayar untuk investor. hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh hubungan *Profitability* terhadap Manajemen laba**

Pengaruh *profitability* (ROE) terhadap Manajemen Laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan *pharmacy* hal ini disebabkan oleh semakin baik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan maka *profitability* yang didapatkan perusahaan juga akan meningkat. hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Didit pradipto 2021) yang menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh hubungan Nilai Perusahaan terhadap Manajemen laba**

Pengaruh nilai perusahaan (PER) terhadap Manajemen Laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan *pharmacy* hal ini disebabkan oleh semakin sering perusahaan melakukan manajemen laba maka performa perusahaan akan cenderung meningkat sehingga pandangan investor terhadap perusahaan juga akan semakin membaik. hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak 2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini ditulis untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, *profitability* dan nilai perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan *pharmacy* yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2017. Berdasarkan dari hasil uji dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan *pharmacy* yang terdaftar di BEI. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2017-2021 total aset perusahaan *pharmacy* yang terdaftar di bursa efek Indonesia sukses dalam fungsinya untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan *pharmacy* yang terdaftar di BEI. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2021-2017 penggunaan dana atau aset yang diperoleh oleh perusahaan *pharmacy* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak cukup signifikan dalam manajemen laba perusahaan. *Profitability* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan *pharmacy* yang terdaftar di BEI. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2021-2017

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada perusahaan mampu mempengaruhi manajemen laba. Nilai perusahaan (PER) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pharmacy yang terdaftar di BEI. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2021-2017 keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan mampu mempengaruhi manajemen laba.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan di antaranya adalah sebagai berikut: Terdapat beberapa data perusahaan yang sulit dicari, tidak mudah menemui pihak manajemen perusahaan untuk dimintai penjelasan atau klarifikasi mengenai hasil penelitian, terdapat beberapa data laporan keuangan yang belum diaudit.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan: Bagi perusahaan mampu meningkatkan laba atau keuntungan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan diwujudkan agar perusahaan mengurangi keterkaitannya dengan pembayaran eksternal sebab ukuran leverage yang besar akan menyebabkan perusahaan cenderung membayar deviden lebih kecil dengan tujuan agar Dengan pembayaran eksternal yang berkurang akan mengurangi pemakaian manajemen laba oleh pihak manajer. Bagi calon peneliti disarankan mampu mengembangkan dan menjelaskan penelitian yang lebih baik lagi dengan menambahkan variabel independen dan menambah tahun atau periode penelitian yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Evi, 2017. pengaruh *Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap amanjemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*
- Febby, 2018. Pengaruh *Leverage, Profitability* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 5, (2)
- Gantino, 2021. Pengaruh *Profitability, leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 11, (1)
- Hardiyanti, 2022. Pengaruh *Profitability*, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 6, (4)
- Meilani, 2022. Pengaruh *Profitability*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 7, (1)
- Maulana, 2022. Pengaruh ukuran perusahaan dan *Profitability* terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 5, (2)
- Pratami, 2021. pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*
- Putra, 2021. Pengaruh *Profitability, leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 11, (1)
- Rahmawati, 2021. Pengaruh *Profitability, leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 3, (1)
- Widyastuti, 2022. Pengaruh *Profitability*, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 7, (1)